

Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Lansia dalam Mengontrol Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu

The Relationship of Family Support and Self-Efficacy with Elderly Adherence to Blood Pressure Control in the Working Area of Batalaiworu Community Health Center

Wa Ode Dian Rahmawati Lestari¹, Endang Sri Mulyawati L¹, Ayu Naningsi¹, Suraeni²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan /S-1 Keperawatan, Universitas Karya Persada Muna

²Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Karya Persada Muna

Corresponding Author: Wa Ode Dian Rahmawati Lestari

Email : waodedianrahmawati@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 31,07,2026

Terbit: 31,08,2026

Abstract

Background: Hypertension is a non-communicable disease that constitutes a major global health issue, including in Indonesia. The elderly are a group vulnerable to hypertension, necessitating ongoing disease management.

Objective : This study aims to analyze the relationship between family support and self-efficacy with elderly compliance in controlling blood pressure in the Batalaiworu Community Health Center work area.

Method : This quantitative study used a correlational analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 104 elderly respondents with hypertension. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis used the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results : The results of the Chi-Square test showed a significant relationship between family support and elderly compliance in controlling blood pressure ($p\text{-value} = 0.00$). Similarly, there was a significant relationship between self-efficacy and elderly compliance in controlling blood pressure ($p\text{-value} = 0.000$).

Conclusion : There is a significant relationship between family support and self-efficacy with elderly compliance in controlling blood pressure in the Batalaiworu Community Health Center work area.

Suggestion : It is hoped that health workers can improve health education and mentoring programs for the elderly and involve families to increase family support and self-efficacy so that elderly compliance in controlling blood pressure is better.

Keywords : Family support, self-efficacy, compliance, elderly, hypertension.

Abstrak

Latar Belakang : Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia, termasuk di Indonesia. Lansia merupakan kelompok yang rentan mengalami hipertensi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan lansia mengontrol tekanan darah di puskesmas batalaiworu

Metode Penelitian : Penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 104 responden lansia penderita hipertensi. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian : Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah ($p\text{-value} = 0,000$) dan ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah ($p\text{-value} = 0,000$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja puskesmas batalaiworu.

Saran : Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi kesehatan dan program pendampingan bagi lansia serta melibatkan keluarga untuk meningkatkan dukungan keluarga dan efikasi diri sehingga kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, efikasi diri, kepatuhan, lansia, hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini sering disebut sebagai silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Prevalensi hipertensi cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia, sehingga kelompok lansia menjadi populasi yang paling rentan mengalami kondisi ini. (Johan et al., 2023)

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, angka prevalensi hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui pengukuran pada usia ≥ 18 tahun adalah sejumlah 30,8% atau 566.883 kasus, dengan prevalensi tertinggi yakni di Jawa Barat (34,4%), dan terendah di Papua Selatan (28,9%). Sementara itu Provinsi Sulawesi Tenggara menempati urutan ke-24 dari 38 provinsi dengan prevalensi hipertensi sebesar 29,3% (Kemenkes RI, 2023). Profil kesehatan Sulawesi Tenggara menjelaskan bahwa dari 82.425 orang penduduk yang berusia lebih dari 18 tahun, diketahui 31.817 orang (38,60%) mengalami hipertensi setelah dilakukan pengukuran darah yakni pada laki-laki sebesar 50,32% dan perempuan sebesar 34,67% (Profil Dinkes Sultra, 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan secara umum. Namun demikian, kelompok lansia merupakan populasi yang lebih rentan mengalami hipertensi

Lansia dengan hipertensi memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan, salah satunya melalui kontrol tekanan darah secara rutin. Kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah menjadi faktor penting dalam mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Namun, dalam kenyataannya masih banyak lansia yang tidak patuh dalam melakukan kontrol tekanan darah, baik karena faktor internal maupun eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain *cross-sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah. Lokasi penelitian berada di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu , dilaksanakan pada tanggal 5-17 Juli 2026. Populasi penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas batalaiworu. Cara menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin didapatkan 104 responden. yang diambil sesuai kriteia inklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu

No.	Karakteristik	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	65	62,5%
	Laki-laki	39	37,5 %

	Total	104	100
2	Pendidikan		
	Tidak sekolah	12	11,5
	Rendah	25	24,0
	Menengah	61	58,7
	Tinggi	6	5,8
	Total	104	100
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	56	52,9
	Bekerja	48	47,1
	Total	104	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh perempuan dengan proporsi 62,5% (65 responden), sedangkan laki-laki 37,5 % atau 39 responden. Dari aspek pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah dengan presentase signifikan mencapai 58,7% atau 61 responden, Jauh melampaui pendidikan tidak sekolah 11,5 % dengan 12 responden, rendah 24,0 % atau 25 responden, tinggi 5,8 % dengan 6 responden. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 104 responden di wilayah kerja puskesmas batalaiworu , sebagian besar responden tidak bekerja , yaitu sebanyak 55 orang (52,9%), sedangkan responden yang bekerja 49 orang (47,1%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden tidak bekerja.

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga lansia di wilayah kerja puskesmas batalaiworu

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	38	36,5%
Baik	66	63,5%
Total	104	100 %

Sumber : Data Primer 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga dari 104 lansia sebanyak 66 orang (63,5%) memiliki dukungan keluarga , dan sebanyak 38 orang (36,5%) memiliki dukungan keluarga rendah.

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat efikasi diri lansia di wilayah kerja puskesmas batalaiworu

Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	41	39,45
Tinggi	63	60,6 %
Total	104	100 %

Sumber data primer : 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat efikasi diri dari 104

lansia sebanyak 41 orang (39,5%) memiliki tingkat efikasi rendah , dan sebanyak 63 orang (60,6 %) memiliki tingkat efikasi diri tinggi.

Tabel 4 Distribusi frekuensi kepatuhan mengontrol tekanan darah

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Patuh	39	37,5 %
Patuh	65	62,5% %
Total	104	100%

Sumber data primer : 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah dari 104 lansia sebanyak 65 orang (62,5%) tingkat kepatuhannya tinggi , dan sebanyak 39 orang (37,5%) tingkat kepatuhannya rendah.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengontrol Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu

Variabel	Kepatuhan		Total	P-Value
Dukungan Keluarga	Patuh %	Tidak Patuh %		
Kurang	7 (18,4%)	31 (81,6%)	38 (100%)	0,000
Baik	58 (87,9%)	8 (12,1%)	66 (100%	
Total	65 (62,5%)	39 (37,5%)	104 (100%)	

Sumber data primer 2026

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik termaksud kategori patuh yaitu sebanyak 58 responden (87,9%), dan 8 responden (12,1%) pada kategori tidak patuh sedangkan pada dukungan keluarga kurang ada 31 responden (81,6%) termaksud kategori tidak patuh , dan ada 7 (18,4 %) responden dengan kategori patuh. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja puskesmas batalaiworu .

Tabel 6 Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengontrol Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu

Variabel	Kepatuhan		Total	P-Value
Efikasi Diri	Patuh %	Tidak Patuh %		
Rendah	8 (19,5 %)	33 (80,5 %)	41 (100%)	0,000
Tinggi	57 (90,5 %)	6 (9,5 %)	63 (100%	
Total	65 (62,5%)	39 (37,5%)	104 (100%)	

Sumber data primer 2026

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 104 responden, mayoritas responden dengan efikasi diri tinggi termasuk kategori patuh 57 responden (90,5%), proporsi yang tidak patuh ada 6 (9,5 %) , sedangkan pada efikasi diri rendah ada 33 (80,5 %) responden dengan kategori tidak patuh dan ada 8 (19,5%) dengan kategori patuh. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja puskesmas batalaiworu

PEMBAHASAN

a. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja puskesmas batalaiworu

Keluarga adalah *support system* terpenting yang diperlukan lansia untuk mengatasi tekanan darah tinggi. Dalam konteks definisi, dukungan keluarga merupakan suatu proses yang dirasakan sepanjang masa untuk setiap makhluk hidup dalam berbagai tahap kehidupan yang dialami. Dukungan keluarga juga merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun dukungan instrumental sehingga individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai, dan termotivasi untuk menjaga kesehatannya (Annisa et al., 2024)

Bentuk dukungan tersebut yaitu dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, maupun dukungan instrumental, seperti mengingatkan jadwal kontrol, mengantar kefasilitas kesehatan, membantu menyediakan obat, serta memberikan motivasi agar lansia tetap menjalankan anjuran tenaga kesehatan. Dengan adanya dukungan tersebut, lansia merasa lebih diperhatikan, memiliki semangat untuk menjaga kesehatannya, dan lebih konsisten dalam melakukan kontrol tekanan darah.

Sebaliknya lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah. Kondisi ini dapat disebabkan karena kurangnya perhatian, motivasi, pendampingan, maupun bantuan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Akibatnya, lansia lebih mudah mengabaikan jadwal kontrol, tidak rutin memeriksakan tekanan darah, atau tidak mengikuti anjuran pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afliffatunisa et al., (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pengontrolan tekanan darah pada lansia hipertensi. Dengan adanya dukungan dari keluarga, lansia merasa dihargai jika keluarga memperhatikan terhadap keadaan yang dirasakannya sehingga lansia lebih bersemangat dalam memenuhi aturan-aturan untuk menjaga kestabilan dan mengontrol tekanan darah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah lansia. Dukungan keluarga berperan penting pada kemampuan lansia untuk mengontrol tekanan darah karena keluarga sering kali menjadi sumber utama motivasi dan pengawasan dalam menjalankan pengobatan dan gaya hidup sehat. Lansia yang mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari keluarga cenderung lebih disiplin dalam mengikuti

jadwal minum obat, menjaga pola makan yang dianjurkan, serta rutin berolahraga. Selain itu, kehadiran keluarga yang peduli dapat mengurangi tingkat stres yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Dengan demikian, dukungan keluarga membantu menciptakan lingkungan yang aman bagi lansia untuk menjaga tekanan darah dalam batas normal.

b. Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja puskesmas batalaiworu

Hipertensi yang memiliki tingkat *self-efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi cenderung lebih patuh dalam menjalankan perawatan diri, seperti mengonsumsi obat sesuai anjuran, menerapkan pola makan sehat, berolahraga secara teratur, serta memantau tekanan darah secara berkala. Sebaliknya penderita dengan *self-efficacy* rendah cenderung memiliki kepatuhan perawatan diri yang rendah. Peningkatan *self-efficacy* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan perawatan diri sehingga pengendalian tekanan darah dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah. Lansia dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi cenderung percaya bahwa mereka mampu mengikuti rekomendasi medis, seperti mematuhi pengobatan, menjaga pola makan, dan rutin berolahraga. Keyakinan ini mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan, termasuk mengelola tekanan darah mereka secara efektif. Sebaliknya, lansia dengan efikasi diri yang rendah merasa kurang mampu menghadapi tantangan dalam kepatuhan mengontrol tekanan darah, yang dapat menghambat usaha mereka untuk mengontrol tekanan darah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji statistik juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah yaitu di dapatkan ($p\text{-value}=0,000$) $< 0,05$. Dan ada hubungan efikasi diri dengan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah dengan nilai ($p\text{-value}=0,000$) $< 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, M., Ardiyansyah, A., & Arjuna. (2025). Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dalam mengontrol tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 11(2)
- Arvida, B. (2022). Dukungan keluarga dan self efikasi terhadap self manajemen penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 750–757.
- Emilda, R., Wijayanto, W. P., Sutrisno, & Kameliawati, F. (2024). Hubungan efikasi diri dengan tekanan darah lansia di Puskesmas Rawat Inap Negara Ratu Lampung. *Journal of Nursing Invention*, 5(1)

- Fitri, Ihsan, H. M., & Ananda, S. H. H. (2022). Hubungan Konsumsi Natrium dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Lingkungan Lemo-Lemo, Kabupaten Bombana. *Jurnal Gizi Ilmiah (Jgi)*
- Fridalni, N., Yanti, R., & Putri, D. E. (2022). Hubungan self-efficacy dengan kepatuhan pelaksanaan hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Air Dingin Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 13(2), 268–276.
- Johan, D. N., Kapadia, R., & Fitrarsi, N. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah terkontrol pada lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara I tahun 2023. *Scientific Journal of Nursing Research*, 5(1), 25–32.
- Kemenkes. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tahun 2021 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1–85.
- Kurniati, P., Fauzi, B. L., & Suprayitna, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 1978–8940.
- Melangi, S. (2020). Klasifikasi Usia Berdasarkan Citra Wajah Menggunakan Algoritma Artificial Neural Network dan Gabor Filter. *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 2(2), 60–67.
- Morika, H. D., Aisyah Nur, S., Jekzond, H., & Fitri Amalia, R. (2021). Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika SEMINAR NASIONAL SYEDZA SAINTIKA HUBUNGAN Tingkat Pengetahuan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada
- Muthiyah, A., Nurhayati, N., & Hidayati, N. (2023). Hubungan self-efficacy dengan self-care adherence pada pasien hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 150–157.
- Nindita, W. Y., Wiyono, J., Arif, T., & Sepdianto, T. C. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 135–148.
- P., Fitriyanti, L., Nurhasanah, N., & Juanita. (2023). Buku ajar keperawatan gerontik. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Profil Dinkes Sultra. (2021). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Puspitasari, I., Juwariyah, S., Muryani, S., Hadi, N., Remiyasa, I. W., Widodo, Y. LANSIA. Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika, 597–604..
- Retnoningtyas, D., Maulidia, R., & Mumpuni, R. Y. (2022). Hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 3(3), 254–262